

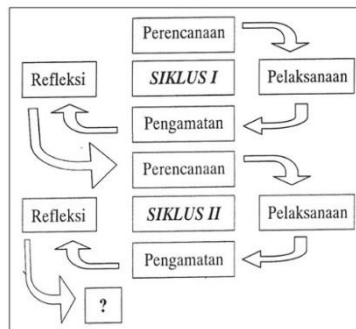
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Lewin (dalam Arifah, 2017, hlm. 22) “PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain”. Aqib (2017, hlm 13) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai “suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. Sedangkan menurut Arikunto (2015, hlm. 1) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan oleh guru guna memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan lebih baik.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang diadopsi model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari satu tindakan pada setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan



Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

refleksi. Gambaran model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dapat dilihat dari pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1. Kemmis dan Mc Taggart

Gambar di atas menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Mc Taggart menunjukkan keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Berdasarkan model PTK yang diadopsi dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2013, hlm. 138-140), peneliti akan melakukan penelitian dengan tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

3.2 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN CST semester II dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa kelas IV SD yaitu bulan Maret sampai Mei 2018 semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.2 Prosedur Administratif Penelitian

3.2.1 Tahap Pra Penelitian

3.2.1.1 Izin Penelitian

Izin penelitian dilakukan dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang bersangkutan.

3.2.1.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di kelas IV SD. Peneliti mengobservasi secara keseluruhan bagaimana proses pembelajaran di kelas IV SD, bagaimana aktivitas belajar siswa, bagaimana cara guru menyajikan pembelajaran (menggunakan model/ metode/ pendekatan pembelajaran), bagaimana hasil belajar siswa, dan masalah yang nampak pada saat pembelajaran dilaksanakan.

3.2.1.3 Penyusunan Proposal

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas IV SD, peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan belajar kelompok. Pada kegiatan kelompok tersebut kemampuan kerja sama siswa rendah, bahkan pembelajaran kelompok tersebut tidak memacu siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan kerja samanya.

Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tentang penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Pengajuan penelitian disajikan dalam proposal yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Conferencing* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.2.2.1 Siklus I

Berdasarkan model PTK dari Kemmis dan Taggart, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut.

3.2.2.1.1 Perencanaan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun peneliti mengacu pada aturan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Serta langkah-langkah pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan langkah pendekatan *conferencing* yang terdiri dari tingkat permulaan, tingkat pertengahan, dan tingkat akhir.

2. Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun berdasarkan materi ajar yang akan dipelajari siswa. LKS berisi langkah-langkah kerja, pertanyaan-pertanyaan, kegiatan percobaan, dan membuat kesimpulan.

3. Penyusunan instrumen pengumpulan data yang terdiri sebagai berikut.
 - a. Lembar observasi kemampuan kerja sama siswa.
 - b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.
 - c. Catatan Lapangan.

3.2.2.1.2 Tindakan

Pembagian lembar observasi kemampuan kerja sama dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran meliputi sebagai berikut.
 - a. Pembuka.
 - b. Doa.
 - c. Apersepsi.
 - d. Penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan *conferencing*.
 - a. Tingkat permulaan
 - b. Tingkat pertengahan
 - c. Tingkat akhir
3. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi sebagai berikut.
 - a. Refleksi pembelajaran.
 - b. Kesimpulan.
 - c. Evaluasi pembelajaran.

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Pemberian tugas kepada siswa.
- e. Penutup dan doa.

3.2.2.1.3 Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. observer mengamati kemampuan kerja sama setiap siswa dalam setiap kelompok dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pengamatan ini, mengamati bagaimana tingkat kerja sama pada siswa saat belajar dalam kelompok dan bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *conferencing*.

3.2.2.1.4 Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan *conferencing*. Menganalisis perubahan yang terjadi, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

Pada saat refleksi peneliti juga berdiskusi dengan observer dan guru mitra untuk menyusun RPP sebagai tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

3.2.2.2 Siklus II

Berdasarkan model PTK dari Kemmis dan Taggart, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut.

3.2.2.2.1 Perencanaan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun peneliti mengacu pada aturan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan langkah pendekatan *conferencing* yang terdiri dari tingkat permulaan, tingkat pertengahan, dan tingkat akhir.

2. Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun berdasarkan materi ajar yang akan dipelajari siswa. LKS berisi langkah-langkah kerja, pertanyaan-pertanyaan, kegiatan percobaan, dan membuat kesimpulan.

3. Penyusunan instrumen pengumpulan data yang terdiri sebagai berikut.
 - a. Lembar observasi kemampuan kerja sama siswa.
 - b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.
 - c. Catatan Lapangan

3.2.2.2.2 Tindakan

Pembagian lembar observasi kemampuan kerja sama dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran meliputi sebagai berikut.
 - a. Pembuka.
 - b. Doa.
 - c. Apersepsi.
 - d. Penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan *conferencing*.
 - a. Tingkat permulaan
 - b. Tingkat pertengahan
 - c. Tingkat akhir
3. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi sebagai berikut.
 - a. Refleksi pembelajaran.
 - b. Kesimpulan.
 - c. Evaluasi pembelajaran.
 - d. Pemberian tugas kepada siswa.
 - e. Penutup dan doa.

3.2.2.2.3 Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. observer mengamati kemampuan kerja sama setiap siswa dalam setiap

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pengamatan ini, mengamati bagaimana tingkat kerja sama pada siswa saat belajar dalam kelompok dan bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *conferencing*.

3.2.2.2.4 Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan *conferencing*. Menganalisis perubahan yang terjadi, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

Pada saat refleksi peneliti juga berdiskusi dengan observer dan guru mitra untuk menyusun RPP sebagai tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

3.2.2.3 Siklus III

Berdasarkan model PTK dari Kemmis dan Taggart, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut.

3.2.2.3.1 Perencanaan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun peneliti mengacu pada aturan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan langkah pendekatan *conferencing* yang terdiri dari tingkat permulaan, tingkat pertengahan, dan tingkat akhir.

2. Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun berdasarkan materi ajar yang akan dipelajari siswa. LKS berisi langkah-langkah kerja, pertanyaan-pertanyaan, kegiatan percobaan, dan membuat kesimpulan.

3. Penyusunan instrumen pengumpulan data yang terdiri sebagai berikut.

- a. Lembar observasi kemampuan kerja sama siswa.

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.
- c. Catatan Lapangan.

3.2.2.3.2 Tindakan

Pembagian lembar observasi kemampuan kerja sama dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran meliputi sebagai berikut.
 - a. Pembuka.
 - b. Doa.
 - c. Apersepsi.
 - d. Penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan *conferencing*.
 - a. Tingkat permulaan
 - b. Tingkat pertengahan
 - c. Tingkat akhir
3. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi sebagai berikut.
 - a. Refleksi pembelajaran.
 - b. Kesimpulan.
 - c. Evaluasi pembelajaran.
 - d. Pemberian tugas kepada siswa.
 - e. Penutup dan doa.

3.2.2.3.3 Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. observer mengamati kemampuan kerja sama setiap siswa dalam setiap kelompok dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pengamatan ini, mengamati bagaimana tingkat kerja sama pada siswa saat belajar dalam kelompok dan bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *conferencing*.

3.2.2.3.4 Refleksi

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan *conferencing*. Menganalisis perubahan yang terjadi, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

3.3 Prosedur Substantif Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan. Data-data tersebut diperoleh dari peneliti dan observer. Adapun untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan mengenai segala sesuatu yang dipandang penting dan berkaitan dengan masalah penelitian.

3.3.2 Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Instrumen Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rancangan sebagai dasar atau titik tolak pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun dalam penelitian tindakan kelas ini menerapkan pendekatan *conferencing* dalam pembelajarannya. Khususnya dengan menerapkan tiga tingkatan dalam kegiatan inti pembelajaran, diantaranya adalah tingkat permulaan, tingkat pertengahan dan tingkat akhir. Dengan menerapkan pendekatan *conferencing* ini akan membuat pembelajaran berjalan dengan kondisi yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan seperti biasanya dan

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tujuan penerapan *conferencing* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam berkelompok.

2. Lembar Kerja Siswa

Perancangan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penunjang kegiatan belajar siswa saat pembelajaran. Dimana LKS ini akan dirancang sedemikian rupa agar LKS ini dapat mengondisikan siswa untuk berinteraksi atau berkomunikasi bersama rekan kelompoknya dengan saling membantu dalam pekerjaan kelompok. LKS ini juga digunakan untuk mendampingi siswa dalam menjawab atau menyelesaikan soal-soal evaluasi yang juga dipersiapkan guru.

3.3.2.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

1. Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama

Lembar observasi ini untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa serta melihat peningkatan kemampuan kerja sama siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung terkhusus dalam proses diskusi yang dialami siswa.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi ini untuk mengetahui kesesuaian dari rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan serta sebagai indikator untuk mencari penyelesaian masalah yang muncul dalam pembelajaran yang harus ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

3.3.3 Teknik Analisis Data

3.3.3.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar (Sugiyono, 2015, hlm. 23). Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil observasi kemampuan kerja sama siswa, dan catatan lapangan. Kemudian data-data

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Pengolahan data dengan teknik kualitatif melalui tahapan pengolahan Hiles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337-345) sebagai berikut.

1. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data yaitu kegiatan menjelaskan data hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kegiatan membuat kesimpulan penelitian berdasarkan hasil interpretasi data.

3.3.3.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 23) data kuantitatif adalah “data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata dan presentase. Statistik deskriptif (Sugiyono, 2015, hlm. 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi kemampuan kerja sama siswa berdasarkan indikator kemampuan kerja sama dari Lundgren.

Adapun format lembar observasi kemampuan kerja sama siswa sebagai berikut :

Indikator Kemampuan Kerja Sama	Nama Siswa						
	1 (.....)	2 (.....)	3 (.....)	4 (.....)	5 (.....)	6 (.....)	7 (.....)
Menggunakan kesepakatan							
Menghargai kontribusi							
Mengambil giliran dan berbagi tugas							

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berada dalam kelompok								
Berada dalam tugas								
Mendorong partisipasi								
Mengundang orang lain untuk berbicara								
Menyelesaikan tugas pada waktunya								
Menghormati perbedaan individu								

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama Siswa

Setiap indikator pada tabel tersebut diberikan skor berdasarkan teknik *Rating Scale* dan disesuaikan dengan kriteria skor sebagai berikut. (Sugiyono, 2012, hlm.98)

Skor 1: Siswa belum memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam indikator.

Skor 2: Siswa sudah memunculkan sikap yang dinyatakan dalam indikator, tetapi belum konsisten.

Skor 3: Siswa sudah mulai konsisten menunjukkan sikap yang dinyatakan dalam indikator.

Skor 4: Siswa sudah konsisten dalam menunjukkan sikap yang dinyatakan dalam indikator selalu.

Untuk menghitung skor ideal kemampuan kerja sama siswa yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Skor Ideal} = \text{jumlah indikator} \times \text{skor terbesar}$$

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Skor Ideal / Tertinggi} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor Terendah} = 9 \times 1 = 9$$

Untuk menghitung nilai kemampuan kerja sama siswa menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Arikunto (2012, hlm. 270) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Dan untuk mengetahui persentase kemampuan kerja sama siswa secara keseluruhan, dapat dihitung menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sudjana (2016, hlm. 133) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Persentase Kemampuan Kerja Sama} = \frac{\text{jumlah nilai kemampuan kerja sama}}{\text{jumlah skor maksimal keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Persentase Tertinggi} = \frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \frac{9}{36} \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan pendapat Sudjana (2016, hlm.8) bahwa siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen. Oleh sebab itu, peneliti membuat kriteria kemampuan kerja sama sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Presentase Tertinggi} - \text{Presentase Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100 - 25}{4} = 19$$

Tabel 3.2

Kriteria Kemampuan Kerja Sama Siswa

Presentase (%)	Tingkat Kemampuan Kerja Sama
> 82	Sangat Baik
63 – 81	Baik
44 – 62	Cukup
25 – 43	Butuh Bimbingan

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Pendekatan *Conferencing* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Sudah mencapai kriteria keberhasilan berdasarkan Sudjana (2016, hlm. 8) berkisar antara 75-80%.
2. Setiap langkah dalam pendekatan *conferencing* yang digunakan telah terlaksana secara keseluruhan. Data ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *conferencing* yang berlangsung.

Yoesrina Novia Vini Syafitri, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCEING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu